HUBUNGAN USIA DENGAN KADAR ASAM URAT PADA WANITA DEWASA

Benny Karuniawati
Akademi Kesehatan Karya Husada Yogyakarta
Email: bennykaruniawati@gmail.com

INTISARI

Asam urat adalah penyakit dari sisa metabolisme zat purin yang berasal dari sisa makanan yang kita konsumsi. Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi, insiden penyakit gout sebesar 1-2%, terutama terjadi pada usia 30-40 tahun dan 20 kali lebih sering pada pria daripada wanita (Mcknight M, *et al*, 2014). Hal ini disebabkan oleh karena terjadi proses degeneratif yang menyebabkan penurunan fungsi ginjal. Penurunan fungsi ginjal akan menghambat eksresi dari asam urat dan akhirnya menyebabkan hiperurisemia (Lyu Li-Ching, Chi-Yin Hsu, *et al*, 2003*).* Hiperurisemia lebih sering di alami wanita pada usia menopause dengan rentang usia 60-80 tahun (Fiskha, P, 2010). Tanaman kelor (Moringa oleif-era) merupakan bahan makanan lokal yang memiliki potensi untuk dikembangkan untuk menyembuhkan penyakit asam urat secara alami, sebab didalam daun kelor mengandung senyawa aktif yaitu flovonoid dan alkoloid yang dapat mencegah pembentukan asam urat, selain itu daun kelor juga dapat digunakan sebagai anti infamasi (peradangan) dan analgesik (pereda rasa sakit (Singh D, Arya PV, *et al*, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengatahui hubungan usia dengan kadar kadar asam urat. Subjek dalam penelitian ini adalah wanita dewasa dengan jumlah 48 responden. Hasil analisa data dengan chi kuadrat diperoleh nilai sig 0,000 yang artinya bahwa usia berhubungan dengan peningkatan kadar asam urat.

Kata kunci: Usia, Kadar Asam Urat

ABSTRACK

Gout is a disease of the residual metabolism of purine substances derived from the rest of the food we consume. This abnormality is related to the accumulation of urosal crystals of monosodium monohydrate and at a further stage there is degeneration of joint cartilage, the incidence of gout by 1-2%, especially occurring at the age of 30-40 years and 20 times more often in men than women (Mcknight M, *et al*, 2014).This is caused by a degenerative process that causes a decrease in kidney function. Decreasing kidney function will inhibit excretion of uric acid and eventually cause hyperuricemia (Lyu Li-Ching, Chi-Yin Hsu, *et al*, 2003*).* Hyperuricemia is more common in women at menopause with a age range of 60-80 years (Fiskha, P, 2010). Moringa oleif-era is a local food ingredient that has the potential to be developed to cure gout naturally, because in Moringa leaves contain active compounds, namely flovonoid and alkoloid which can prevent the formation of uric acid, besides that Moringa leaves can also be used as anti-inflammatory (inflammation) and analgesic (pain relief) (Singh D, Arya PV, *et al*, 2014).
This study aims to determine the relationship of age to levels of uric acid levels. The subjects in this study were adult women with a total of 48 respondents. The results of data analysis with chi squares obtained a sig value of 0,000 which means that age is associated with an increase in uric acid levels.

Keywords: Age, Uric Acid Level

Asam urat adalah penyakit dari sisa metabolisme zat purin yang berasal dari sisa makanan yang kita konsumsi. Asam urat merupakan senyawa yang ada karena adanya hasil metabolisme purin dalam tubuh. Asam urat merupakan substansi akhir dari hasil metabolisme purin dalam tubuh. Beberapa jenis makanan yang bersumber dari hewani dan memiliki kandungan tinggi akan purin diantaranya, Jeroan (hati, limpa, babat), ternak (daging sapi, daging kuda dan daging kambing), olahan (kornet, sarden, keju dendeng,dll), unggas (daging bebek, kalkun dan juga angsa), seafood (kepiting, udang, sarden,kerang, dll) (Andry, Saryono dan Arif Setyo Upoyo, 2009). Peningkatan kadar asam urat dapat mengakibatkan gangguan pada tubuh manusia seperti perasaan linu-linu di daerah persendian dan sering disertai timbulnya rasa nyeri yang teramat sangat bagi penderitannya. Penyakit ini sering disebut penyakit gout atau lebih dikenal dengan penyakit asam urat (Andry, Saryono dan Arif Setyo Upoyo, 2009). Faktor diatas dapat

meningkatkan kadar asam urat, jika terjadi peningkatan kadar asam urat serta di tandai linu pada sendi, terasa sakit, nyeri, merah dan bengkak keadaan ini dikenal dengan gout. Gout berpotensi menyebabkan infeksi ketika terjadi ruptur tofus, batu ginjal, hipertensi dan penyakit jantung lain (Kluwer, Wolters *et al*, 2011).

Penyakit gout adalah penyakit akibat gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan hiperurisemia dan serangan sinovitis akut berulang-ulang. Kelainan ini berkaitan dengan penimbunan kristal urat monohidrat monosodium dan pada tahap yang lebih lanjut terjadi degenerasi tulang rawan sendi, insiden penyakit gout sebesar 1-2%, terutama terjadi pada usia 30-40 tahun dan 20 kali lebih sering pada pria daripada wanita (Mcknight M, *et al*, 2014). Theodore Fields, MD, profesor dan ahli sendi yang mengatakan bahwa semakin tua seseorang, risiko menderita asam urat akan semakin besar, Pasalnya, usia yang menua berarti fungsi ginjal berkurang. Hal ini berakibat pada kadar asam urat yang bertambah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan croos sectional. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 responden yang diambil dengan cara *accidental sampling*. Metode pengambilan data dengan cara melakukan pemeriksaan kadar asam urat pada seluruh wanita yang menjadi responden dalam penelitian ini yang sebelumnya telah di data meliputi usia dan pemeriksaan tekanan darah. Hasil pemeriksaan yang berasal dari responden kemudian dibuat tabel distribusi frekuensi menurut usia dan tekanan darah serta kadar asam urat. Untuk mengetahui hubungan usia dengan kadar asam urat dilakukan uji analitik dengan chi kuadrat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengambilan data yang dilakukan terhadap 20 responden dari total 48 populasi diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Prosentase
20-33 thn	4	8,3
34-47 thn	16	33,3
48-60 thn	28	58,3
Jumlah	48	100

Berdasarkan data di atas dapat disumpulkan bahwa sebagai responden berusia 48 sampai dengan 60 tahun sebanyak 58,3%.

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan tekanan darah

Tekanan Darah	Jumlah	Prosentase
Normal	31	64,6
Hipertensi	17	35,4
Jumlah	48	100

Berdasarkan data di atas dapat disumpulkan bahwa sebagai responden memiliki tekanan darah normal sebanyak 64,6%.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan Kadar Asam Urat

Tekanan Darah	Jumlah	Prosentase
Normal	28	58,3
Tinggi	20	41,7
Jumlah	48	100

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 41,7% responden dengan kadar asam urat tinggi.

Tabel 4. Silang faktor usia terhadap kadar asam urat

Usia	**Kadar Asam Urat**				**Jumlah**	**%**	**X^2**	**p-value**
	Normal		**Tinggi**					
	Jml	**%**	**Jml**	**%**				
20-33 thn	0	2,1	3	6,2	4	8,3	0,040	6,434
34-47 thn	16	35,6	6	12,5	16	33,3		
48-75 thn	12	25	11	22,9	28	58,3		
Jumlah	20	58,3	28	41,7	48	100		

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa usia 48-75 tahun lebih banyak memiliki kadar asam urat yang lebih tinggi sebanyak 22,9%. Hasil analisa data dengan *chi square* diperoleh nilai sig sebesar 0,040 dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antar usia dengan kadar asam urat yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat faktor usia dengan kadar asam urat pada wanita dewasa. Adapaun jumlah responden sebanyak 48 orang dengan total responden dilihat dari karakteristik usia sebagian besar berada pada rentang 48-75 tahun yaitu sebanyak 58,3 % dan 64,6% memiliki tekanan darah normal. Adapun responden yang memiliki kadar asam urat > 6 mg/dl sebanyak 20 orang atau 41,7%.

Hasil analisa bivariat dengan *chi kuadrat* diperoleh nilai sig 0,040 yang artinya terdapat hubungan antara usia dengan peningkatan kadar asam urat. Seperti diungkapkan oleh Theodore Fields, MD, profesor dan ahli sendi yang mengatakan bahwa semakin tua seseorang, risiko menderita asam urat akan semakin besar, Pasalnya, usia yang menua berarti fungsi ginjal berkurang. Hal ini berakibat pada kadar asam urat yang bertambah. Obat-obat yang dipakai seiring bertambahnya usia juga dapat meningkatkan risiko terkena asam urat. Kandungan asam urat pada wanita baru meningkat selelah menopause. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Fiskha pada tahun 2010 tentang hubungan antara usia dan jenis terhadap peningkatan kadar asam urat pada pasien usia 20-70 tahun di Rumah Sakit Umum Bhakti Yudha, menyatakan bahwa usia memiliki hubungan yang bermakna dengan peningkatan kadar asam urat dengan nilai P=0.000[2]. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa hiprusemia atau kadar asam urat yang tinggi sering dialami oleh wanita setelah menopause dengan rentang usi 60-80 tahun. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah penelitian oleh Lioso tahun 2015 tentang Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Darah pada Masyarakat Yang Datang Berkunjung Di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado (Kluwer, Wolters *et al*, 2011).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan antara lain:

1. Karakteristik responden berdasarkan usia, sebagain besar berusia 48-75 tahun dengan jumlah 28 responden (58,3%)
2. Karakteristik responden berdasarkan tekanan darah bahwa sebagaian besar responden memiliki tekanan darah normal
3. Hasil analisa data dengan chi kuadrat diperoleh nilai sig 0,000 yang artinya ada hubungan usia dengan kadar asam urat.

Saran

1. Responden Responden diharapkan untuk menjaga pola makan dengan mengurangi konsumsi purin baik berasal dari nabati

maupun hewani serta memperbanyak mengkonsumsi air putih

2. Peneliti selanjutnya
   Bagi peniliti selanjutnya diharapkan dapat memperbaiki metode pengambilan sampel serta menambah jumlah sampel yang dijadikan responden penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Andry, Saryono dan Arif Setyo Upoyo. 2009. Analisis Faktor-Faktor Yang MempengaruhiKadar Asam Urat Pada Pekerja Kantor di Desa Karang Turi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan Soedirman* (The Soedirman Journal of Nurshing). 4 (1: 26-31)

Fiskha, P. 2010. Hubungan Antara Usia dan Jenis Kelamin Terhadap Peningkatan Kadar Asam Urat Pada Pasien ss Usia 20-70 tahun di Rumah Sakit Umum Bhakti

Kluwer, Wolters et al. 2011. *Kapita Selekta Penyakit*. Jakarta: EGC.

Lioso. 2015. Hubungan Antara Umur, Jenis Kelamin Dan Indeks Massa Tubuh Dengan Kadar Asam Urat Darahpada Masyarakat Yang Datang Berkunjung Di Puskesmas Paniki Bawah Kota Manado

Lyu Li-Ching, Chi-Yin Hsu, Ching-Ying Yeh, Meei-Shyuan Lee, Su Hua Huang, Ching-Lan Chen. 2003. A case-control study of the association of diet and obesity with gout in Taiwan. *American Journal of Clinical Nutrition*, Vol 78 No. 4, Hal 690-701.

Mcknight M, Allen J, Waterman JT, Hurley S, Idassi J, Minor RC. Moringa Tea Blocks Acute Lung Inflammation Induced By Swine Confinement Dust Through A Mechanism Involving Tnf-A A Expression , C-Jun N-Terminal Kinase Activation And Neutrophil Regulation. *American Journal of Immunology*. 2014;10(2):73-87. doi:10.3844/ajisp.2014.73.87.

Muttaqin, Arif. 2008. Buku Ajar *Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Sistem Muskuloskeletal*. Jakarta: EGC

Singh D, Arya PV, Aggarwal VP, Gupta RS. Evaluation of Antioxidant and Hepatoprotective Activities of Moringa oleifera Lam. Leaves in Carbon Tetrachloride-Intoxicated Rats. *Antioxidants*. 2014;3(3):569-591. doi:10.3390/antiox3030569.